

**PENGARUH MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*
BERBANTUAN MEDIA *UNO STACKO MATEMATIK* TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK MUATAN MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI**

(Skripsi)

Oleh

**YULIANA VIRA
2013053118**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* BERBANTUAN MEDIA *UNO STACKO MATEMATIK* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK MUATAN MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI

Oleh

YULIANA VIRA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *student team achievement division* berbantuan media *uno stacko matematik* terhadap hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik kelas III SDN 2 Metro Selatan. Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment design*) dan desain penelitian ini menggunakan *two group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini seluruh peserta didik kelas III A dan III B yang berjumlah 47 orang peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan jumlah 47 peserta didik. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes berupa 10 soal essay dan teknik non tes berupa teknik observasi. Analisis data yang digunakan adalah rumus regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *student team achievement division* berbantuan media *uno stacko matematik* terhadap hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik kelas III SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: hasil belajar, STAD, uno stacko matematik

ABSTRACT

***IMPACT OF MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION WITH
MEDIA UNO STACKO MATHEMATICS CONTAINED TO LEARN
MATHEMATICS TEMA CHARGE PARTICIPANTS AT
CLASS III SD NATIONAL***

By

Yuliana Vira

The aim of the study was to find out the influence of the learning model of the student team achievement division assisted by uno stacko mathematics media on the learning results of the mathematical load of the students of class III SDN 2 South Metro. The method in this research was experimental (quasi-experiment design), and the design of this research moves to a two-group pretest-posttest design. The population of this study was the total of pupils in classes III A and III B, which totaled 47 pupils. Purposive sampling was a method of sample-taking with a specific consideration of a total of 47 students. The data collection technique in this study uses test technique in this study uses test technique of 10 questions essay and non test technique of observation techniques. The data analysis used is a linear regression formula. The results of the research show that there was an influence of the learning model of the student team achievement division supported by uno stacko mathematics media on the learning outcome of the mathematical loads of students in grade III SD State 2 Metro South School Year 2023/2024.

Keyword: learning results, STAD, uno stacko mathematics

**PENGARUH MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*
BERBANTUAN MEDIA *UNO STACKO MATEMATIK* TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK MUATAN MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI**

Oleh

Yuliana Vira

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Pendidikan Guru sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* BERBANTUAN MEDIA UNO STACKO MATEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK MUATAN MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS III SDN**

Nama Mahasiswa : **Yuliana Qira**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2013053118**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

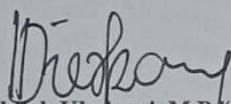
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

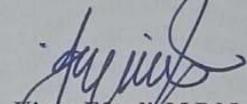


1. Komisi Pembimbing

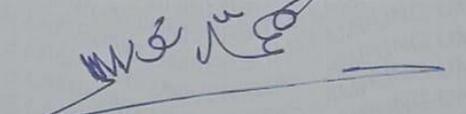
Dosen Pembimbing I


Fadhilah Khairani, M.Pd.
NIP 199208022019032019

Dosen Pembimbing II


Ujang Hendi, M.Pd.I
NIK 231407840820101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Fadhilah Khairani, M.Pd.

Sekretaris : Ujang Efendi, M.Pd. I

Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Ditandatangani
Ujang Efendi
Fadhilah Khairani

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 27 Maret 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliana Vira
NPM : 2013053118
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Student Team Achievement Division* Berbantuan Media Uno Stacko Matematik Terhadap Hasil Belajar Tematik Muatan Matematika Peserta Didik Kelas III SDN” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Yuliana Vira

NPM. 2013053118

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Yuliana Vira lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 28 Juli 2002. Peneliti merupakan anak kedua dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Martias dan Ibu Eva Kusuma Dewi.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Bandar Lampung
2. SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung
3. SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung melalui tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tiuh Balak Pasar Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada tahun 2023 periode 1. Peneliti juga melakukan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPT SD Negeri 01 Tiuh Balak Pasar pada tahun 2023. Selama menjadi mahasiswa, peneliti pernah menjadi bagian organisasi internal seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKIP Unila.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S Al Isyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kepada Allah Suhbanahu Wa Ta'ala. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassalam.

Alhamdulillah Rabbil Alamin dengan ridha Allah pada akhirnya tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan ketulusan dan kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah Suhbanahu Wa Ta'ala untuk orang tua yang aku cintai dan aku sayangi.

Ayahku tercinta Bapak Martias yang mendoakan, mendukung, memberikan semangat, nasihat, kasih sayang, dan pengorbanan yang luar biasa sehingga saya bisa berada diposisi ini.

Ibuku tercinta Ibu Eva Kusuma Dewi yang selalu mendoakan mendukung, memberikan semangat, nasihat, kasih sayang, dan pengorbanan yang luar biasa sehingga saya bisa berada diposisi ini.

Almamater Universitas Lampung Tercinta

SANWACANA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul "Pengaruh Model Student Team Achievement Division Berbantuan Media Uno Stacko Matematik Terhadap Hasil Belajar Tematik Muatan Matematika Peserta Didik Kelas III SDN" yang peneliti susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Fadhilah Khairani, M.Pd., selaku pembimbing 1, Ujang Efendi, M.Pd., selaku pembimbing 2, dan Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku pembahas yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik oleh peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan segenap kerendahan hati yang tulus peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeila Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung beserta seluruh tenaga kependidikan yang telah membantu mengesahkan skripsi ini dan memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas

Lampung yang berkontribusi dalam memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisasi skripsi yang diakui oleh semua jurusan.

4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Plt. Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Muncarno, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
7. Zuriyah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
8. Rezna Ayu Fathia, S.Pd., Hardiyan Widiastuti, S.Pd., selaku wali kelas III A dan III B yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di SDN 2 Metro Selatan.
9. Peserta didik kelas III SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.
10. Kakak dan adikku Rahmat Hidayat, Salsa Agustias Putri, Nazifatun Aqila dan Fahrul Hidayat yang senantiasa mendoakan dan menyemangati penyelesaian skripsi ini.
11. Teman seperjuangan Aisyah, Anggun, Wadaya, Mauli, Anisa, Devita, Bella, Dellis, Delnow, Miftah, Arum, Mitra, Lutfi Liana yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan PGSD angkatan 2020 terkhusus kelas c yang saling memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Maret 2024



Yuliana Vira
2013053118

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Hakikat Belajar	8
2.1.1 Pengertian Belajar.....	8
2.1.2 Tujuan Belajar.....	9
2.1.3 Teori Belajar	10
2.2 Hakikat Pembelajaran.....	11
2.2.1 Pengertian Pembelajaran	11
2.2.2 Fungsi-Fungsi Pembelajaran	12
2.2.3 Prinsip-Prinsip Pembelajaran	13
2.3 Hasil Belajar	14
2.3.1 Pengertian Hasil Belajar	14
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	15
2.3.3 Macam-Macam Hasil Belajar	17
2.4 Pembelajaran Tematik	18
2.4.1 Pengertian Pembelajaran Tematik	18
2.4.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	19
2.4.3 Implementasi Pembelajaran Tematik.....	20
2.5 Pembelajaran Matematika	21
2.5.1 Pengertian Pembelajaran Matematika	21
2.5.2 Karakteristik Pembelajaran Matematika	22
2.5.3 Tujuan Pembelajaran Matematika	24
2.6 Pengukuran Hasil Belajar Tematik Muatan Matematika SD.....	24
2.7 Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i>	26
2.7.1 Pengertian Model Pembelajaran STAD.....	26
2.7.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran STAD.....	27

2.7.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran STAD	29
2.8 Media Pembelajaran Uno Stacko Matematik	31
2.8.1 Pengertian Media Uno Stacko Matematik.....	31
2.8.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Uno stacko matematik	33
2.9 Karakteristik Peserta Didik Kelas III SD	34
2.10 Kerangka Pikir.....	35
2.11 Hipotesis Penelitian	37
III. METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	38
3.2 Setting Penelitian.....	40
3.2.1 Tempat Penelitian	40
3.2.2 Waktu Penelitian	40
3.2.3 Subjek Penelitian	40
3.3 Prosedur Penelitian	40
3.4 Populasi dan Sampel.....	41
3.2.1 Populasi	41
3.2.1 Sampel	42
3.5 Variabel Penelitian	43
3.5.1 Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	43
3.5.2 Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).....	44
3.6 Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel	44
3.6.1 Definisi Konseptual Variabel.....	44
3.6.2 Definisi Operasional Variabel.....	45
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.7.1 Teknik Tes.....	45
3.7.2 Teknik Non Tes	46
3.8 Instrumen Penelitian	46
3.9 Uji Prsayarat Instrumen	49
3.9.1 Uji Validitas	49
3.9.2 Uji Reliabilitas.....	51
3.10 Teknik Analisis Data.....	52
3.9.1 Nilai Hasil Belajar Secara Individual	52
3.9.2 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik.....	52
3.9.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik.....	52
3.9.4 Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	53
3.9.5 Peningkatan Pengetahuan (<i>N-Gain</i>)	53
3.11 Uji Prasyarat Analisis Data	54
3.11.1 Uji Normalitas	54
3.11.2 Uji Homogenitas	54
3.12 Uji Hipotesis Penelitian	55
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Pelaksanaan Penelitian	57
4.2 Hasil Penelitian.....	58
4.2.1 Data Nilai <i>Pretest</i> Hasil Belajar Tematik Muatan Matematika	59
3.2.2 Data Nilai <i>Posttest</i> Hasil Belajar Tematik Muatan Matematika.....	61
4.3 Data Observasi Peserta Didik	67

4.3.1 Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	67
4.3.2 Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik Kelas Kontrol	68
4.3.3 Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik	69
4.4 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	71
4.4.1 Uji Normalitas	72
3.4.2 Uji Homogenitas.....	72
4.5 Uji Hipotesis	73
4.6 Pembahasan	75
4.5 Keterbatasan Penelitian	83
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data hasil ujian tengah semester tematik muatan matematika semester ganjil peserta didik kelas III SD Negeri 2 Metro Selatan.....	2
2. Data jumlah peserta didik SD Negeri 2 Metro Selatan	41
3. Data jumlah peserta didik kelas III SD Negeri 2 Metro Selatan.....	42
4. Jumlah sampel peserta didik kelas III SD Negeri 2 Metro Selatan.....	43
5. Kisi-kisi instrumen tes	47
6. Kisi-kisi lembar observasi model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) berbantuan media Unsmat (Uno stacko matematik)	48
7. Klasifikasi validitas.....	50
8. Hasil analisis validitas butir soal tes	50
9. Klasifikasi reliabilitas.....	51
10. Persentase ketuntasan hasil belajar	53
11. Persentase aktivitas belajar peserta didik	53
12. Jadwal dan kegiatan pelaksanaan penelitian	57
13. Deskripsi hasil penelitian	58
14. Distribusi frekuensi data <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	60
15. Distribusi frekuensi data <i>posttes</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	62
16. Rata-rata hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	64
17. Nilai <i>N-Gain</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	66
18. Hasil analisis aktivitas peserta didik kelas eksperimen.....	68
19. Hasil analisis aktivitas peserta didik kelas kontrol	69
20. Rekapitulasi aktivitas peserta didik.....	70
21. Rekapitulasi uji normalitas <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	72
22. Uji homogenitas <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	73

23. Rekapitulasi hasil analisis regresi linear sederhana	74
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konsep variabel	36
2. Desain eksperimen	39
3. Histogram nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	61
4. Histogram nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	63
5. Histogram perbandingan nilai rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	65
6. Histogram perbandingan rata-rata <i>N-Gain</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol...	67
7. Rekapitulasi aktivitas belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol	71
8. Media uno stacko matematik (kelas eksperimen)	130
9. Media gambar (kelas kontrol)	130
10. Wawancara wali kelas III B	191
11. Observasi pembelajaran kelas III B	191
12. Wawancara wali kelas III A	192
13. Observasi pembelajaran kelas III A	192
14. Kegiatan memberikan soal uji coba instrumen	193
15. Kegiatan menjelaskan soal uji coba instrumen	193
16. Kegiatan mengumpul soal uji coba instrumen	193
17. Kegiatan mengerjakan soal <i>pretest</i>	194
18. Kegiatan menjelaskan materi dengan media un stcako matematik.....	194
19. Kegiatan membentuk kelompok	194
20. Kegiatan berkelompok mengerjakan LKPD	195
21. Kegiatan menjawab kuis dengan media un stacko matematik.....	195
22. Kegiatan berdiskusi menjawab kuis bersama teman sekelompok	195
23. Kegiatan menjawab kuis ke depan.....	196

24. Kegiatan mengerjakan soal <i>posttest</i>	196
25. Kegiatan mengerjakan soal <i>pretest</i>	197
26. Kegiatan menjelaskan materi dengan media gambar	197
27. Kegiatan mengerjakan LKPD	197
28. Kegiatan menjawab pertanyaan/ kuis.....	198
29. Kegiatan berdiskusi.....	198
30. Kegiatan mengerjakan <i>posttest</i>	198

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan	97
2. Surat balasan izin penelitian pendahuluan	98
3. Surat izin uji coba instrumen.....	99
4. Surat izin penelitian.....	100
5. Surat balasan izin penelitian.....	101
6. Surat uji validasi instrumen soal	102
7. Surat uji validasi media pembelajaran	103
8. Pedoman wawancara untuk pendidik kelas III.....	105
9. Data hasil ujian tengah semester peserta didik kelas III	106
10. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen	108
11. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol	119
12. Media pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen.....	130
13. Lembar kerja peserta didik (LKPD).....	131
14. Lembar Jawaban LKPD peserta didik	135
15. Soal uji coba instrumen.....	138
16. Lembar jawaban soal uji coba instrumen.....	141
17. Rubrik penskoran soal.....	142
18. Lembar penilaian observasi aktivitas peserta didik	144
19. Perhitungan uji validitas.....	148
20. Perhitungan uji reliabilitas	149
21. Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	151
22. Lembar jawaban <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> peserta didik.....	153
23. Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	157
24. Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	158

25. Nilai <i>N-Gain</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	159
26. Hasil observasi peserta didik kelas eksperimen	161
27. Hasil observasi peserta didik kelas kontrol	164
28. Rekapitulasi hasil observasi peserta didik kelas eksperimen.....	173
29. Rekapitulasi hasil observasi peserta didik kelas kontrol.....	174
30. Perhitungan uji normalitas	175
31. Perhitungan uji homogenitas.....	178
32. Perhitungan uji hipotesis	181
33. Tabel nilai <i>r product moment</i>	186
34. Tabel nilai-nilai <i>chi kuadrat</i>	187
35. Tabel 0 – Z kurva normal	188
36. Tabel distribusi F.....	189
37. Dokumentasi penelitian pendahuluan	191
38. Dokumentasi uji coba instrumen.....	193
39. Dokumentasi kegiatan pembelajaran kelas eksperimen.....	194
40. Dokumentasi kegiatan pembelajaran kelas kontrol.....	197

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan pendidikan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dicapai peserta didik setelah melalui aktivitas belajar. Pada dasarnya hasil yang didapatkan seseorang tidak terlepas dari besar kecilnya suatu upaya yang dilakukan dalam suatu proses, sehingga hasil belajar yang didapatkan seorang peserta didik berakibat dari upaya belajar yang telah dilakukan selama mengikuti proses pembelajaran. Aisyah, dkk (2017: 3) berpendapat hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh dan menghasilkan prestasi belajar dari peserta didik secara keseluruhan dan hal tersebut terjadi karena adanya perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wirda, dkk (2020: 7) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajarnya.

Masalah pendidikan yang terjadi di Indonesia adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu khususnya yang masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pencapaian kemampuan peserta didik dalam studi internasional seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA) sebagai bukti adanya permasalahan tersebut. PISA melakukan studi internasional pada tahun 2018 yang dirilis oleh OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) diikuti oleh peserta didik berusia 15 tahun, pada nilai rata-rata (*mean*), Indonesia memperoleh skor 379 untuk bidang matematika, skor 371 untuk bidang membaca, dan skor 389 untuk bidang sains. Berdasarkan hasil studi PISA Indonesia berada pada peringkat 7 terbawah diantara 72 negara lainnya pada

kategori matematika. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, yaitu peserta didik cenderung menghafal materi dan rumus daripada memahami konsep, serta pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*) yang menyebabkan peserta didik bersifat pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 21 September 2023 di SD Negeri 2 Metro Selatan, Kota metro pada peserta didik kelas III proses pembelajaran masih berpusat kepada pendidik (*teacher centered*) dengan metode ceramah, dan pendidik belum secara maksimal menerapkan model pembelajaran saat proses pembelajaran yang mengakibatkan minimnya partisipasi aktif peserta didik dalam merespon pertanyaan pendidik pada proses pembelajaran dan kurangnya partisipasi dalam berinteraksi sesama teman dalam belajar berkelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ayu wali kelas III A dan Ibu Fitri wali III B oleh peneliti terhadap proses pembelajaran matematika di SD Negeri 2 Metro Selatan, ditemukan beberapa masalah terkait pembelajaran. Pendidik menyatakan bahwa pembelajaran belum secara maksimal mendukung pemahaman materi saat proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran dan belum pernah menerapkan media seperti Unsmat pada saat pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh informasi berupa data hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS) peserta didik kelas III SD Negeri 2 Metro Selatan yang dilihat dari dokumentasi pendidik diperoleh data pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data hasil Ujian Tengah Semester (UTS) tematik muatan matematika semester ganjil peserta didik kelas III SD Negeri 2 Metro Selatan

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan			
		Tuntas (≥ 65)		Tidak Tuntas (< 65)	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
III A	24	7	29,17	17	70,84
III B	23	10	43,48	13	56,53
Jumlah	47	17	72,65	30	127,37

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil belajar matematika kelas III A dan III B SD Negeri 2 Metro Selatan pada saat UTS sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika yang telah ditentukan, yaitu 65. Hal itu terlihat dari jumlah 47 hanya 17 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 . Pada kelas III A dengan jumlah peserta didik 24 terdapat 7 peserta didik yang tuntas dengan persentase 29,17% dan 17 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 70,84%. Sedangkan untuk kelas III B dengan jumlah peserta didik 23 terdapat 10 peserta didik atau 43,48% yang tuntas dan 13 peserta didik atau 56,53% yang belum tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas III SD Negeri 2 Metro Selatan masih rendah.

Dilihat dari permasalahan yang telah dipaparkan, diperlukan adanya inovasi pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbantuan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Abidin (2017: 229) model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kemudian, Khoirina dan Arsanti (2022: 993) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dengan hasil belajar yang dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam penelitian ini peneliti berpedoman pada kurikulum 2013 dimana kegiatan proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sejalan dengan pendapat Mastati (2018: 97) menyatakan bahwa dalam kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan pendidik bertindak sebagai fasilitator.

Menurut Rokhimawan, dkk (2022: 2080) model pembelajaran pada kurikulum 2013 meliputi model *inquiry learning*, model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik bekerja sama, memecahkan masalah, dan mampu meningkatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Sejalan dengan pendapat Wisma (2017: 546) model pembelajaran kooperatif adalah model yang mengutamakan keaktifan peserta didik dengan melatih peserta didik belajar menemukan konsep melalui kegiatan diskusi dan pengerjaan soal-soal, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, mencari, menemukan, dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Yasa, dkk (2018) dalam artikelnya membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dari model PBL terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V SD Saraswati Tabanan. Kemudian, Hafiza, dkk (2019) melakukan penelitian dengan model *inquiry* dan membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 81 Kota Bengkulu. Jamilah, dkk (2023) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model NHT berbantuan media uno stacko mampu meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI MAN Aceh Besar. Penelitian lain juga dilakukan oleh Ida, dkk (2023) membuktikan hasil belajar matematika peserta didik meningkat melalui model pembelajaran *student team achievement division* berbantuan media roda putar pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Babat Banyuasin, Provinsi Palembang.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui pada saat penelitian pendahuluan yang telah peneliti paparkan pada latar belakang di atas dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka diperlukan adanya suatu penelitian tentang hasil belajar matematika yang berkaitan dengan penggunaan salah satu model pembelajaran berbantuan media pembelajaran yang dibuktikan secara ilmiah.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Berbantuan Media Unsmat (Uno Stacko Matematik) Terhadap Hasil Belajar Tematik Muatan Matematika Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri”. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan, Kota Metro.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik kelas III SD Negeri 2 Metro Selatan.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
3. Pendidik belum secara maksimal menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam proses pembelajaran.
4. Minimnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Pendidik belum secara maksimal menerapkan media pada proses pembelajaran dan belum pernah menerapkan media seperti Unsmat (Uno Stacko Matematik) untuk mendukung pemahaman materi kepada peserta didik dalam pembelajaran matematika.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah agar terfokus dan lebih terarah maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Berbantuan Media Unsmat (Uno Stacko Matematik). (X)
2. Hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik kelas III SD Negeri. (Y)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan media Unsmat (Uno Stacko Matematik) terhadap hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik kelas III SDN”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: “Mengetahui adanya pengaruh pada penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan media Unsmat (Uno Stacko Matematik) terhadap hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik kelas III SDN”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap pengembangan kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan media Unsmat (Uno Stacko Matematik) di Sekolah Dasar dan Prodi PGSD Universitas Lampung.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, memberikan pengalaman serta merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melalui implementasi model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan media Unsmat (Uno Stacko Matematik) sehingga berpengaruh pada hasil belajar matematika peserta didik.

b. Pendidik

Pendidik dapat mengimplementasikan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan media Unsmat (Uno Stacko Matematik) untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, inovatif dan menyenangkan agar hasil dan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sesuatu kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Metro Selatan melalui model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan media Unsmat (Uno Stacko Matematik).

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti untuk meneliti model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan media Unsmat (Uno Stacko Matematik) dalam meningkatkan hasil belajar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses tingkah laku individu di dalam segala aspek kehidupan baik dalam bentuk pengetahuan, pengalaman, keterampilan, sikap maupun perilaku. Belajar merupakan salah satu kebutuhan individu, karena dengan belajar akan meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi individu. Menurut Djamaluddin & Wardana (2019: 6) belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian dimana perubahan itu terjadi berupa peningkatan kualitas perilaku seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir, pemahaman, sikap, dan berbagai keterampilan lainnya. Menurut Wandini (2018: 2) menyatakan belajar dapat didefinisikan sebagai suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sejalan dengan pendapat Arfani (2019: 86) belajar merupakan suatu usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Teori-teori belajar di atas mendefinisikan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku karena adanya interaksi antara individu dengan sumber belajar seperti perubahan peningkatan perilaku dalam pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir, pemahaman, sikap, dan berbagai keterampilan lainnya melalui pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan belajar antara pendidik dan peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Simamora (2021: 109) pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan suatu kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Menurut Nur Salim (2018: 57) menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik melalui sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aminah (2021: 35) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bersumber dari definisi pembelajaran yang telah dipaparkan, pembelajaran merupakan proses interaksi yang saling mempengaruhi antara peserta didik dan pendidik dan komponen pembelajaran lainnya dalam suatu lingkungan belajar yang sebelumnya telah dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2.1.2 Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah untuk memperbaiki cara berpikir dan mengubah tingkah laku. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudirman (2021:26) tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan pembentukan sikap. Kemudian, Astawa (2018: 9) berpendapat bahwa tujuan belajar mengacu pada suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar. Diperkuat oleh Setiawati (2018: 33) mengungkapkan bahwa tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari belajar, dimana terjadi interaksi aktif dengan lingkungan dalam pembelajaran dan perubahan itu bersifat permanen. Hal ini sejalan dengan pendapat Kustandi (2020: 2)

menyatakan bahwa tujuan belajar peserta didik adalah untuk mencapai perkembangan yang optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendapat lain juga dikemukakan Setiawan (2017: 8) tujuan belajar yaitu menciptakan suatu arti atau makna. Makna tercipta dari pembelajar dengan melihat, mendengar, merasa, dan mengalami proses belajar.

Dilihat dari pendapat mengenai tujuan belajar yang telah dipaparkan tujuan belajar adalah untuk menciptakan perubahan perilaku individu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, memperoleh pengetahuan yang bersifat fungsional, serta dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan. Tujuan belajar tidak hanya fokus pada hasil yang dicapai peserta didik, namun juga berkesinambungan antara peserta didik, pendidik, dan sistem pembelajaran di kelas.

2.1.3 Teori Belajar

Teori belajar adalah suatu teori yang didalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan pembelajaran yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik, yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas.

Menurut Yaumi (2017: 28) menjabarkan teori-teori belajar sebagai berikut :

- a. Teori belajar behaviorisme
Teori ini merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara pendidik sebagai pemberi stimulus dan peserta didik sebagai respon tindakan stimulus yang diberikan.
- b. Teori pemrosesan informasi
Teori ini memandang belajar sebagai upaya untuk memproses, memperoleh dan menyimpan informasi melalui memori jangka pendek dan memori jangka panjang yang terjadi pada diri peserta didik.
- c. Teori skema dan muatan kognitivisme
Teori ini membahas tentang proses belajar yang mengakibatkan asimilasi, akomodasi, dan skema.
- d. Teori belajar *situated*

Pandangan umum teori ini adalah jika pendidik membawa peserta didik pada situasi dunia nyata dan berinteraksi dengan orang lain, saat itulah terjadi proses belajar.

e. Teori belajar konstruktivisme

Teori ini berpandangan bahwa belajar benar-benar menjadi usaha individu dalam mengkonstruksi makna tentang suatu yang dipelajari.

Adapun menurut Darman (2020: 47) konstruktivisme adalah teori belajar yang beranggapan bahwa orang mengkonstruksi atau mengkonstruksi pengetahuan setelah berinteraksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan pendapat Sugrah (2020: 121) konstruktivisme adalah teori belajar yang memberikan kebebasan kepada orang yang ingin belajar menemukan kebutuhannya dengan bantuan orang lain. Sementara itu, Suparlan (2019: 83) berpendapat teori belajar konstruktivisme merupakan teori belajar yang memberikan keluasaan berpikir, membangun pengetahuan, dan pemahaman dalam proses belajar melalui pengalaman dan aktivitas eksperimental sehingga peserta didik diharapkan aktif untuk meningkatkan kecerdasannya.

Teori-teori tersebut dijadikan pertimbangan penelitian bahwa terdapat lima teori belajar yaitu teori behaviorisme, teori pemrosesan informasi, teori skema dan muatan kognitivisme, teori belajar *situated*, dan teori konstruktivisme menekankan pada merekonstruksi atau membangun pengetahuan peserta didik berdasarkan pengalaman dan eksperimen yang mereka lakukan. Dengan demikian teori yang mendukung penelitian ini adalah teori konstruktivisme karena teori ini menjelaskan bahwa dalam proses belajar memberikan kesempatan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuannya dan membangun prinsip-prinsip pengetahuan mereka sendiri.

2.2 Hakikat Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan belajar antara pendidik dan peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Simamora (2021: 109) pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan suatu kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Menurut Nur Salim (2018: 57) menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik melalui sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aminah (2021: 35) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bersumber dari definisi pembelajaran yang telah dipaparkan, pembelajaran merupakan proses interaksi yang saling mempengaruhi antara peserta didik dan pendidik dan komponen pembelajaran lainnya dalam suatu lingkungan belajar yang sebelumnya telah dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2.2.2 Fungsi-Fungsi Pembelajaran

Fungsi pembelajaran bukan hanya fungsi pendidik, melainkan juga fungsi pemanfaatan sumber-sumber belajar lain yang digunakan peserta didik untuk belajar sendiri.

Supatminingsih dkk (2020: 17-18) berpendapat bahwa pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut.

- a) Pembelajaran Sebagai Sistem Pembelajaran
sebagai sistem terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi, metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).

b) Pembelajaran Sebagai Proses

Pembelajaran sebagai proses merupakan rangkaian upaya atau kegiatan pendidik dalam rangka membuat peserta didik belajar, meliputi:

1. Persiapan, merencanakan program tahunan, semester, penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*), dan penyiapan perangkat kelengkapannya (alat peraga, dan alat evaluasi, buku, atau media cetak lainnya).
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuat. Banyak dipengaruhi oleh yang pendekatan atau strategi dan metode-metode dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen pendidik, persepsi, dan sikapnya terhadap peserta didik.
3. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelola. Kegiatan setelah pembelajaran dapat berbentuk pengayaan atau pemberian layanan remedial bagi peserta didik yang kesulitan belajar.

2.2.3 Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran dibangun atas dasar prinsip yang ditarik dari teori-teori psikologi terutama teori belajar dan hasil-hasil penelitiandalam proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran akan diperoleh hasil yang maksimal, selain itu akan meningkatkan pembelajaran dengan cara memberikan dasar-dasar teori untuk membangun sistem instruksional yang berkualitas. Fillbeck dalam (Rohmah 2017: 205-206) berpendapat pembelajaran memiliki beberapa prinsip sebagai berikut:

- a. Respon-respon baru diulang sebagai akibat dari respon yang terjadi sebelumnya.
- b. Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat respons, tetapi juga dibawah pengaruh kondisi tanda-tanda dilingkungan peserta didik.
- c. Perilaku oleh tanda-tanda tertentu akan hilang dan berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan akibat yang menyenangkan.

- d. Pembelajaran yang berbentuk respon terhadap tanda-tanda yang terbatas akan transfer kepada situasi yang lain pula.
- e. Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah.
- f. Situasi mental peserta didik untuk menghadapi pelajaran memengaruhi perhatian dan ketekunan peserta didik selama proses pembelajaran.
- g. Kegiatan pembelajaran yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah akan membantu peserta didik.
- h. Pembelajaran akan lebih cepat, efisien, dan menyenangkan apabila peserta didik diberi informasi tentang kualitas penempatannya dan cara meningkatkannya.

Aunurrahman (2009: 113) berpendapat pendidik perlu memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran yang diperlukan agar tercipta agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan, beberapa prinsip tersebut yaitu:

- 1) Prinsip motivasi
- 2) Prinsip latar belakang
- 3) Prinsip pemusatan perhatian
- 4) Prinsip keterpaduan
- 5) Prinsip pemecahan masalah
- 6) Prinsip Menemukan
- 7) Prinsip belajar sambil bekerja
- 8) Prinsip belajar sambil bermain
- 9) Prinsip perbedaan individu
- 10) Prinsip hubungan sosial

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran diperlukan agar tercipta agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan.

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran melalui evaluasi. Tercapai atau tidaknya tujuan belajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Menurut Ningsih (2022: 5) hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran, dimana hal tersebut akan digunakan sebagai standar untuk menentukan

apakah peserta didik telah memahami topik yang sudah dipelajari. Kemudian, Teni Nurrita (2018: 175) berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku. Hal ini sejalan dengan pendapat Synarti Rahman (2021: 290) hasil belajar adalah seorang individu dalam mengembangkannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dan dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor.

Menurut Nurrita (2018: 175) hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku. Hal ini sejalan dengan pendapat Melinda (2018: 34) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup beberapa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada definisi hasil belajar yang telah dipaparkan di atas, hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran berupa penilaian yang dijadikan tolak ukur untuk melihat keberhasilan atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik yang mencakup beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran. Namun dari tiga aspek tersebut penelitian ini difokuskan hanya pada aspek kognitif.

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tinggi rendahnya hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Syahputra (2020: 26) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan

ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Kemudian Leni Marlina & Sholehun (2021: 68) menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (minat, bakat, motivasi, dan cara belajar) dan faktor eksternal (lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga). Sejalan dengan penelitian Suarmawan, dkk (2019: 529) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi hasil belajar yaitu perhatian, minat, bakat, motivasi kematangan dan kesiapan, selanjutnya faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut Rambe (2018: 98) mengungkapkan bahwa hasil belajar yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran, baik faktori internal maupun eksternal. Secara terperinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Merujuk pada beberapa faktor di atas, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik (faktor internal) seperti kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan sedangkan, faktor yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal) seperti . keluarga, sekolah dan

masyarakat Banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut menyebabkan hasil belajar setiap peserta didik berbeda-beda.

2.3.3 Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu yang diperoleh setelah melaksanakan proses belajar. Adapun menurut Taksonomi Bloom (dalam Sudirman, 2021: 102) menyatakan bahwa perubahan perilaku individu dapat diklasifikasikan dalam 3 ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang menaruh perhatian pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual.
- b. Ranah Afektif, yaitu berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi.
- c. Ranah Psikomotorik, yaitu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan gerak.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Magdalena (2021: 50) ranah kognitif yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik yang mencakup:

- a. Aspek pengetahuan (C1) adalah aspek yang mengukur kemampuan peserta didik mengenali, menghafal, mengingat, fakta atau istilah, rumus, dan definisi.
- b. Aspek pemahaman (C2) merupakan aspek berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan
- c. Aspek menerapkan atau aplikasi (C3) merupakan aspek yang menuntut peserta didik secara tepat menerapkan sesuatu dalam situasi baru.
- d. Aspek menganalisis (C4) merupakan aspek kompleks yang memanfaatkan kemampuan-kemampuan dari tiga aspek sebelumnya.
- e. Aspek mengevaluasi (C5) merupakan kemampuan membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, ide.
- f. Aspek membuat (C6) merupakan kemampuan membuat sesuatu atau berpikir kreatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku individu dapat diklasifikasikan dalam 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Pemahaman konsep merupakan tujuan dasar pembelajaran dimana pengetahuan dasar merupakan suatu kelanjutan dari memahami pengetahuan yang baru. Sejalan dengan

pendapat Radiusman (2020: 1) peserta didik mampu menemukan pengetahuan baru melalui pengetahuan dasar yang dialami secara sistematis, melalui alam dan interaksi sosial dalam masyarakat, kemudian Mutaqin (2017: 22) berpendapat konsep dasar merupakan gambaran tentang pengetahuan prasyarat yang telah dimiliki peserta didik (sebagai titik *start*) dan setiap langkah dari satu titik ke titik berikutnya, selanjutnya Hoft dan Bernholt (2019: 622) berpendapat pengetahuan dasar merupakan faktor penting dalam kegiatan pemahaman pembelajaran peserta didik. Sehingga berdasarkan ketiga ranah yang ada, fokus penelitian ini adalah pada ranah kognitif yang meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan menerapkan (C3) yang merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk memulai pengetahuan selanjutnya pada tahap berpikir tingkat tinggi.

2.4 Pembelajaran Tematik

2.4.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Menurut Hafidhoh (2021:52) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat ke dalam tema-tema tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami & Hasanah (2020:129) pembelajaran tematik merupakan suatu proses belajar yang dikemas dengan sebuah tema dari identifikasi berbagai mata pelajaran dan kemudian dikaitkan dengan materi dari mata pelajaran lainnya.

Sementara itu, Wibowo (2018: 83) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif, sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Pendapat lain dikemukakan Shaleh (2019: 10) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang

didesain untuk menciptakan pembelajaran berbasis tema dan konkrit sesuai dengan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran tematik, disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan proses belajar yang dikemas dengan sebuah tema yang kemudian dikaitkan dengan materi dari mata pelajaran lainnya dan lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari.

2.4.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Menurut Yofamel & Taufik (2020: 160) karakteristik pembelajaran tematik diantaranya:

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel.
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

Menurut Prastowo (2019:15) karakteristik pembelajaran tematik pada dasarnya, yaitu:

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- b. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.
- c. Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung.
- d. Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata.
- e. Sarat dengan muatan keterkaitan.
- f. Pemisahan aspek tidak begitu jelas.
- g. Menyajikan konsep dari berbagai aspek.
- h. Bersifat fleksibel.

Menurut Lubis & Azizan (2020: 11) pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar lebih bermakna dan mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- b. Menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan.
- c. Mengembangkan komunikasi peserta didik yang mampu membangun kemampuan sosial peserta didik serta membuat peserta didik lebih aktif selama pembelajaran.

- d. Kegiatan belajarnya relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- e. Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat kebutuhan peserta didik.

Tematik mempunyai beberapa karakteristik pada pembelajaran salah satunya seperti pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung, bersifat fleksibel, membangun kemampuan sosial peserta didik serta membuat peserta didik lebih aktif selama pembelajaran dan sesuai minat kebutuhan peserta didik.

2.4.3 Implementasi Pembelajaran Tematik

Pengimplementasian pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai beberapa cakupan. Menurut Lubis dan Azizan (2020: 10) menyebutkan beberapa cakupan tersebut, diantaranya:

- a. Implikasi bagi pendidik
Dalam memberikan pembelajaran tematik, seorang pendidik diharuskan memiliki kecerdikan, kekreatifitasan, serta inovasi baik ketika menyiapkan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik, maupun saat memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang ada, lalu mengaturnya semenarik mungkin sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak merasa bosan dan juga mengalami proses belajar yang lebih bermakna serta menyenangkan.
- b. Implikasi bagi peserta didik
Apabila seorang pendidik memiliki tuntutan atau beban yang semakin meningkat ketika membelajarkan tematik maka akan berimplikasi juga terhadap bebabn peserta didik. Dimana peserta didik harus selalu siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya terkadang memungkinkan untuk bekerja secara individual berpasangan, dan berkelompok dalam jumlah besar. Selain itu, peserta didik dituntut untuk aktif mengikuti pembelajaran yang bervariasi, misalnya mengadakan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan terlibat dalam pemecahan masalah. Peserta didik juga diharuskan untuk dapat mengintegrasikan karakter yang didapat ketika belajar pembelajaran tematik baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendapat lainnya juga dikemukakan Sulaiman, dkk. (2022: 76) menyatakan pembelajaran tematik di sekolah dasar meliputi proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan kesan pengalaman langsung kepada peserta didik, menyajikan suatu konsep berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, fleksibel dan luwes, serta hasil pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Hal ini sejalan dengan Purnama dan Purnomo (2021: 165) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa implementasi pembelajaran tematik-integratif menjadi salah satu faktor penunjang kurikulum 2013.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian pembelajaran tematik di kelas, pendidik perlu memperhatikan beberapa komponen penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti metode, penilaian, media, langkah pembelajaran, serta peran pendidik. Pendidik juga harus memiliki kreativitas serta inovasi ketika menyiapkan kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak mudah merasa bosan selama proses belajar. Peserta didik juga dituntut untuk secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

2.5 Pembelajaran Matematika

2.5.1 Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika adalah pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berpikir peserta didik, agar mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Andayani (2019: 148) berpendapat pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan pola pikir peserta didik yang melibatkan pola pikir peserta didik dan berbuat untuk mengerjakan matematika dan menghubungkan ide abstrak matematika dengan kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nashihah (2019: 205) dalam pembelajaran matematika peserta didik tidak hanya diajarkan untuk sekedar menghafal rumus-rumus matematika saja, tetapi peserta didik juga harus dapat menggunakan ilmu matematika untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan di sekitar. Sementara itu, Wiryanto (2020: 128) menyatakan pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktifitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan.

Berdasarkan definisi di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran matematika SD merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan pola pikir untuk mengerjakan matematika dan menghubungkan ide abstrak matematika dengan kehidupan, melibatkan pola pikir untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan matematika, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

2.5.2 Karakteristik Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan disiplin ilmu yang penting dan beberapa disiplin ilmu lain. Matematika memiliki beberapa karakteristik, menurut Isrok'atun dan Amelia (2019:) karakteristik matematika yaitu sebagai berikut.

- a. Memiliki objek abstrak yaitu objek dasar meliputi: fakta, konsep, operasi ataupun relasi, prinsip.
- b. Bertumpu pada kesepakatan yaitu dengan simbol-simbol dan istilah-istilah
- c. Berpola pikir deduktif yaitu pola pikir deduktif secara sederhana dapat dikatakan pemikiran yang berpangkal dari hal yang

bersifat umum, diterapkan atau diarahkan kepada hal yang bersifat khusus.

- d. Memiliki simbol yang kosong dari arti yaitu modal matematika dapat berupa persamaan, pertidaksamaan, bangun geometrik tertentu.
- e. Memperhatikan semesta pembicaraan. Bila lingkup pembicaraannya bilangan, maka simbol-simbol diartikan bilangan, jika transformasi, maka simbol-simbol itu diartikan transformasi.
- f. Konsisten dalam sistemnya. Dalam masing-masing sistem dan strukturnya berlaku ketat asas atau konsistensi. Hal ini juga dikatakan bahwa setiap sistem dan strukturnya tersebut tidak boleh kontradiksi. Suatu teorema ataupun defisi harus menggunakan istilah atau konsep yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wandu (2019: 8) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran matematika di SD adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, metode spiral ini melambangkan adanya keterkaitan antara suatu materi dengan materi lainnya. Topik sebelumnya menjadi prasyarat untuk memahami topik berikutnya atau sebaliknya.
- b. Pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap. Materi pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap yang dimulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep yang lebih kompleks. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif sedangkan matematika merupakan ilmu deduktif namun sesuai tahap perkembangan peserta didik maka pembelajaran matematika di SD menggunakan metode induktif.
- c. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna konsep matematika tidak diberikan dalam bentuk jadi, tapi sebaliknya peserta didiklah yang harus mengkonstruksi konsep tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika adalah pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, dilakukan secara bertahap, pembelajaran matematika menggunakan induktif karena disesuaikan dengan tahap perkembangan kemampuan peserta didik, pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi dan pembelajaran matematika hendaknya agar lebih lama diingat.

2.5.3 Tujuan Pembelajaran Matematika

Pendidik yang profesional harus mengetahui karakteristik dari mata pelajaran matematika agar peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik. Menurut Hidayat (2019: 700) mengemukakan tujuan pembelajaran matematika yaitu memiliki keterampilan untuk menerapkan konsep matematika dalam memecahkan masalah, serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika.

Kemudian, Yuliana (2019: 440) berpendapat tujuan pembelajaran matematika yaitu untuk membentuk kepribadian peserta didik seperti jujur, berbicara sesuai dengan fakta yang ada, selain itu juga peserta didik diharapkan bisa memberikan jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh setiap peserta didik, seperti bisa menyelesaikan masalah-masalah yang sesuai dengan cara-cara seperti ilmu matematika.

Pendapat lain dikemukakan Chisari (2019: 69) menyatakan Tujuan pembelajaran matematika, yaitu: (1) mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia selalu berkembang; dan (2) mempersiapkan peserta didik menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Tujuan pembelajaran matematika SD yang dapat disimpulkan yaitu membuat peserta memiliki keterampilan untuk menerapkan konsep matematika dalam memecahkan masalah, berbicara sesuai dengan fakta yang ada, dan mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan.

2.6 Pengukuran Hasil Belajar Tematik Muatan Matematika SD

Hasil belajar digunakan pendidik sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Dalam mengukur hasil belajar I Putu

Yoga, dkk (2020: 32) menyatakan penilaian didahului oleh pengukuran, dalam pengukuran dilakukan kegiatan hasil pengamatan dengan kriteria. Menurut Zainal (2020: 15) ada dua jenis instrumen yang digunakan dalam mengukur hasil belajar matematika pada tingkat satuan sekolah dasar, yaitu:

- a. Instrumen tes
Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam melakukan kegiatan pengukuran, yang ada didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek pengetahuan peserta didik.
- b. Instrumen non tes
Instrumen tes merupakan instrumen evaluasi yang pada tingkat satuan pendidikan dasar disebut dengan teknik penilaian untuk memperoleh karakteristik, sikap, atau kepribadian. Pada pembelajaran matematika tidak hanya aspek kognitif saja yang diukur tetapi aspek afektif juga penting untuk diukur, untuk mengukur komponen afektif perlu dibuat instrumen berbeda dengan instrumen tes.

Menurut Irawati, dkk (2017: 504) instrumen tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang biasanya berbentuk tes tertulis dan tidak tertulis, sedangkan non tes berbedan dengan teknik tes yang menekankan pada kognitif instrumen non tes digunakan untuk mengukur ranah afektif dan psikomotor biasanya berbentuk observasi, wawancara, dan angket. Sejalan dengan pendapat Magdalena (2021: 189) instrumen tes diperoleh dari jawaban responden atas soal-soal yang ada dan diperiksa berdasarkan benar atau salah jawaban, sedangkan instrumen tes diperiksa bukan berdasarkan benar salah tetapi berdasarkan kondisi sebenarnya yang biasanya dilakukan dengan mengamati proses belajar.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan instrumen tes dan non tes untuk mengukur hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik kelas III dengan menggunakan 10 soal esai sebagai bentuk tes untuk mengukur pengetahuan kognitif peserta didik dan lembar observasi kegiatan peserta didik untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

2.7 Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

2.7.1 Pengertian Model Pembelajaran STAD

Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama dan interaksi melalui kelompok yang dimana setiap peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap kelompok dan temannya. Menurut Suryandari (2023: 109) Dalam model STAD peserta didik dikelompokkan dalam tim belajar yang terdiri dari empat atau lima orang yang dicampur menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan ras. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Rasyid (2022: 12) model STAD adalah pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa tim yang mempunyai tingkat kemampuan berbeda-beda.

Rozi (2023: 4601) berpendapat model pembelajaran ini dilakukan berkelompok agar peserta didik dapat bekerja sama dengan orang lain, meningkatkan kepekaan sosial, pemahaman sosial, dan komunikasi sosial. Adapun menurut pendapat Giyanti (2018: 43) menyatakan model pembelajaran STAD merupakan pembelajaran yang menekankan pada belajar kelompok yang terstruktur dengan jumlah peserta didik yang dibatasi pada tiap kelompoknya agar hasil belajar tercapai secara maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Elpisah (2019: 3090) model pembelajaran STAD digunakan pada peserta didik untuk menciptakan pembelajaran aktif dan mencapai hasil maksimal bagi peserta didik.

Sementara menurut Andina (2021: 58) mengemukakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model STAD dilaksanakan dengan memfokuskan pembelajaran kepada peserta didik. Adapun menurut pendapat Mar'atus (2023: 2303) penggunaan model STAD secara efektif meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Kemudian, Tiffany (2023: 331) berpendapat model pembelajaran STAD mengubah perilaku belajar individualisme menjadi kerja sama tim yang mendorong peserta didik untuk saling membantu dengan yang lainnya. Model STAD bukan hanya sekedar belajar berkelompok tetapi

membantu peserta didik terlibat secara aktif menemukan wawasannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Habsiah (2018: 116) melalui model STAD pembelajaran menekankan pada proses bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan dan wawasan baru.

Model STAD bukan hanya meningkatkan kerja sama antar tim tetapi juga meningkatkan interaksi antar teman dan pendidik. Seperti pendapat Azizah (2019: 40) menyatakan model STAD mampu meningkatkan interaksi sosial peserta didik. Bukan hanya peserta didik model STAD juga dapat meningkatkan kemampuan pendidik. Sejalan dengan pendapat Pardiyana (2020: 89) berpendapat model pembelajaran STAD mampu meningkatkan aktivitas pendidik dalam mengelola pembelajaran. Adapun menurut Raihan (2023: 46) mengemukakan model pembelajaran STAD dianggap sebagai model yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berinteraksi peserta didik.

Pada definisi yang telah dilihat di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Team Achivement Division*) merupakan model pembelajaran berkelompok yang menekankan kerja sama tim, meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif pada proses pembelajaran, memiliki kemampuan memecahkan masalah, bekerja sama, dan meningkatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik.

2.7.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran STAD

Langkah-langkah atau tahapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement*) dirancang untuk menjadi pedoman saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Lufri (2020: 77) menyatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Student Team Achievement Division*, yaitu:

- a. Pendidik membagi peserta didik kedalam kelompok.
- b. Pendidik menyajikan materi.
- c. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok.
- d. Pendidik memberikan tugas kepada kelompok.
- e. Pendidik memberikan LKS.

- f. Pendidik dan peserta didik membuat rangkuman yang telah dipelajari.
- g. Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan nilai peningkatan hasil belajar.

Adapun menurut Innayah (2022: 20) berpendapat langkah-langkah model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*), yaitu:

- a. Membentuk kelompok.
- b. Pendidik menyajikan materi pembelajaran.
- c. Pendidik memberi tugas kepada kelompok.
- d. Pendidik memberi kuis atau pertanyaan.
- e. Memberikan evaluasi.
- f. Kesimpulan.

Sementara itu, menurut Prananda (2019:3) langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) terdiri dari presentasi kelas, berkelompok, kuis, skor, individu, dan pengenalan tim. Kemudian, menurut Putri (2023: 349) berpendapat terdapat lima langkah dalam model pembelajaran STAD, yaitu: presentasi kelas, membentuk kelompok, kuis, peningkatan skor, dan rekognisi tim. Pendapat lain dikemukakan oleh Arrahim (2023: 67) berikut langkah-langkah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* STAD:

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik
- b. Menyajikan dan menyampaikan informasi
- c. Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok belajar
- d. Membimbing kelompok dalam proses pembelajaran
- e. Evaluasi
- f. Memberi penghargaan

Langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian yaitu merujuk pada pendapat Putri (2023: 349) yaitu pertama presentasi materi, dilanjut dengan membentuk kelompok, pendidik membuat kuis mengenai materi, kemudian dari kuis setiap kelompok diberikan penilaian dengan skor, dan rekognisi tim.

2.7.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran STAD

Model STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam implementasinya memiliki kelebihan dan kelemahan

a. Kelebihan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri dalam pengaplikasiannya. Menurut Shoimin (dalam Amelia, 2021: 544) kelebihan model pembelajaran STAD, yaitu:

1. Peserta didik bekerja sama mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
2. Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan kelompok
4. Meningkatkan kecakapan individu dan kelompok
5. Tidak bersifat kompetitif

Adapun menurut Reni (2021: 277) mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) salah satunya adalah pembelajaran dilakukan secara berkelompok dimana peningkatan interaksi antara anggota kelompok sejalan dengan peningkatan keterampilan kolaborasi. Sementara itu, menurut Istarani (dalam Ela, 2020: 1317)

berpendapat kelebihan model STAD, yaitu :

1. Arah pelajaran akan lebih jelas karena pendidik terlebih dahulu menjelaskan
2. Membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik dikelompokkan dalam kelompok heterogen
3. Pelajaran lebih terarah sebab pendidik menyajikan materi sebelum tugas kelompok
4. Dapat meningkatkan kerja sama diantara peserta didik
5. Dengan adanya pertanyaan model kuis dapat meningkatkan semangat peserta didik
6. Dapat mengetahui kemampuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan

Terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki model STAD (*Student Team Achievement Division*) diantaranya yaitu menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif, menyenangkan bagi peserta didik,

meningkatkan kerja sama, dan meningkatkan interaksi antar teman dan pendidik.

b. Kelemahan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)

Selain kelebihan yang telah dipaparkan, terdapat juga kelemahan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*).

Menurut Purba Millenika (2022: 223) adapun yang menjadi kelemahan model STAD (*Student Team Achievement Division*)

sebagai berikut :

1. Adanya ketergantungan sehingga peserta didik memiliki kemampuan yang rendah tidak dapat berlatih secara mandiri
2. Memerlukan waktu yang lama
3. Terkadang peserta didik mengalami kesulitan mengeluarkan idenya karena takut dinilai teman sekelompoknya
4. Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu

Adapun menurut Erni (2020: 1392) menyebutkan beberapa kekurangan model STAD, yaitu:

1. Menyita waktu yang cukup lama
2. Peserta didik memiliki tingkat akademik lebih unggul cenderung enggan disatukan dengan teman yang kurang sepaham dengannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Siboro (2023: 248) kelemahan dalam model ini, yaitu: 1) Memerlukan jam belajar peserta didik lebih banyak, 2) Pendidik pada umumnya tidak memakai model ini karena menyita waktu, 3) Tidak semua pendidik mampu melaksanakan pembelajaran kolaboratif sebab memerlukan keterampilan, 4) Memerlukan karakter tertentu dari pendidik misalnya karakter suka bekerja sama.

Sementara itu Achmad & Conny (2023:305) berpendapat kelemahan model STAD adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi dari peserta didik berprestasi rendah menjadi kurang
2. Peserta didik berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan
3. Membutuhkan waktu lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum
4. Membutuhkan waktu lebih lama sehingga pendidik tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif
5. Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua pendidik dapat melakukan pembelajaran kooperatif
6. Menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama

Ramadhani (2019: 141) berpendapat model STAD ini menunjukkan potensi kelemahan pendidik seperti proses evolusinya yang mungkin membingungkan, dan terus menerus mengalami pemahaman yang tidak memadai tentang model tersebut.

Berdasarkan berbagai teori kelemahan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu peserta didik berprestasi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan, membutuhkan waktu lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai tujuan kurikulum, dan peserta didik memiliki tingkat akademik yang lebih unggul cenderung enggan disatukan dengan teman yang kurang sepaham dengannya.

2.8 Media Pembelajaran Uno Stacko Matematik

2.8.1 Pengertian Media Uno Stacko Matematik

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat peserta didik dalam kegiatan belajar dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Menurut Kusumaningsih (2020: 2) berpendapat uno stacko merupakan media pembelajaran berbentuk permainan sehingga sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwaningsih (2022: 7) menyatakan media Usmat (Uno stacko

matematika) dapat memberikan respon yang positif dan peserta didik lebih aktif belajar memahami materi serta peserta didik tidak bosan saat pembelajaran berlangsung.

Sementara itu Khasanah (2021: 187) berpendapat media uno stacko matematik merupakan media pembelajaran berupa permainan modern yang berbentuk susunan balok berwarna-warni pada setiap baloknya yang disebut permainan uno stacko. Hal ini sejalan dengan pendapat Suraiya (2021: 235) uno stacko adalah permainan berbentuk balok warna warna yang terbuat dari kayu atau plastik dengan cara permainan disusun seperti bentuk menara dan dapat dimainkan oleh 7 orang lebih. Pendapat lain dikemukakan Nadya (2022: 86) menyatakan Media Uno Stacko menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mufarokhah (2021: 117) juga berpendapat media uno stacko mempunyai nilai daya tarik dan menarik.

Menurut Anggraeni (2020: 450) Media uno stacko adalah media permainan yang digunakan untuk memudahkan penyampaian atau pemahaman. Sementara itu, Neni (2019: 8) berpendapat uno stacko merupakan media pembelajaran yang dapat merangsang berpikir strategis, mengasah ingatan juga meningkatkan konsentrasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Risdiyanti (2020: 159) media uno stacko membuat peserta didik inovatif dalam pembelajaran sehingga konsepnya mudah dipahami peserta didik. Pendapat lain juga dikemukakan Prayoga (2023: 1287) media uno membuat peserta didik belajar secara mandiri dan mendapatkan *feedback* langsung dari permainan yang dimainkan.

Terdapat beberapa pemaparan pengertian media uno stacko matematik di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa media uno stacko matematika merupakan media pembelajaran berupa permainan modern yang berbentuk balok dan berwarna yang disusun seperti bentuk menara

dan dapat menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan sehingga memotivasi peserta didik untuk aktif dalam belajar.

2.8.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Uno Stacko Matematik

Media uno stacko matematik dalam implementasinya mempunyai kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan Media Uno Stacko Matematik

Fitriani (2018: 119) berpendapat kelebihan dari penggunaan media permainan Uno Stacko, yaitu:

- 1) Mampu meningkatkan daya ingat peserta didik dengan menjawab soal.
- 2) Menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan karena belajar sambil bermain sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.
- 3) Peserta didik dapat secara langsung terlibat aktif untuk memainkan media permainan Uno Stacko.
- 4) Melatih kerja sama peserta didik bersama kelompoknya dalam menjawab soal yang didapat.

Sementara itu, Irvandi (2021: 81) berpendapat kelebihan media uno stacko yaitu proses pengajaran menjadi lebih menarik dan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Pendapat lain dikemukakan Hendaryati (2019: 11) kelebihan dari penggunaan media permainan Uno Stacko dalam penelitian ini adalah peserta didik menjadi antusias untuk berdiskusi dalam pemecahan masalah yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan kerja sama antar siswa anggota kelompok.

Merujuk dari beberapa teori mengenai kelebihan media uno stacko dalam pembelajaran, salah satu kelebihan menggunakan media uno stacko dalam pembelajaran yaitu mampu meningkatkan daya ingat peserta didik dengan menjawab soal, proses pembelajaran menjadi lebih menarik mampu membuat peserta didik lebih bersemangat dalam proses belajar, peserta didik dapat secara langsung terlibat aktif untuk memainkan media permainan uno stacko, dan peserta didik menjadi antusias untuk berdiskusi dalam pemecahan masalah yang dilakukan

sehingga dapat meningkatkan kerja sama antar siswa anggota kelompok.

b. Kelemahan Media Uno Stacko Matematik

Dina (2020: 81) berpendapat kelemahan dari permainan Uno Stacko jika diterapkan dalam pembelajaran pada penelitian ini yaitu kelas yang memiliki cukup banyak peserta didik membuat kondisi kelas menjadi kurang kondusif. Sementara itu, Virgadi (2018: 119) menyatakan kelemahan dari permainan Uno Stacko jika diterapkan dalam pembelajaran pada penelitian ini yaitu keadaan kelas yang kurang terkontrol karena kurang pengawasan dari pendidik.

Pendapat lain dikemukakan Dina (2020: 86) media permainan uno stacko juga terdapat kelemahan jika diterapkan dalam pembelajaran yaitu : 1) Suasana kelas kurang terkontrol, 2) Pembuatannya menghabiskan cukup banyak waktu dan biaya, 3) Memungkinkan peserta didik menjadi tidak terlalu fokus dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori kelemahan, penulis menyimpulkan bahwa kelemahan menggunakan media pembelajaran uno stacko yaitu suasana kelas menjadi kurang kondusif, pembuatannya menghabiskan cukup banyak waktu dan biaya, memungkinkan peserta didik menjadi tidak terlalu fokus dengan tujuan pembelajaran.

2.9 Karakteristik Peserta Didik kelas III SD

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik dalam hal karakter. Yuniman Hulu (2021: 22) berpendapat usia anak sekolah dasar (6-12 tahun) merupakan tahap penting dalam pendidikan karakter karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik tidak terkecuali perkembangan watak, emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti dan moral yang bertumbuh pesat. Sejalan dengan pendapat Zahrotul Badi'ah7 (2021: 78) mengungkapkan bahwa piaget memandang proses berfikir anak melalui tahap demi tahap dari fungsi

intelektual ke kongkret. Merujuk pada Mutaqin (2017: 24) berpendapat perkembangan pengetahuan peserta didik melalui benda-benda kongkret yang ada disekitar . Pada tahap ini peserta didik berpikir melalui benda-benda kongkret yang ada disekitar peserta didik sehingga peneliti menggunakan media uno stacko yang merupakan benda kongkret sesuai dengan tahap berpikir peserta didik yang digunakan secara langsung oleh pendidik dan peserta didik sehingga bisa dijadikan alat untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran, dan model *student team achievement division* membantu peserta didik berinteraksi sesama teman dan melatih tanggung jawab dalam berkelompok.

2.10 Kerangka pikir

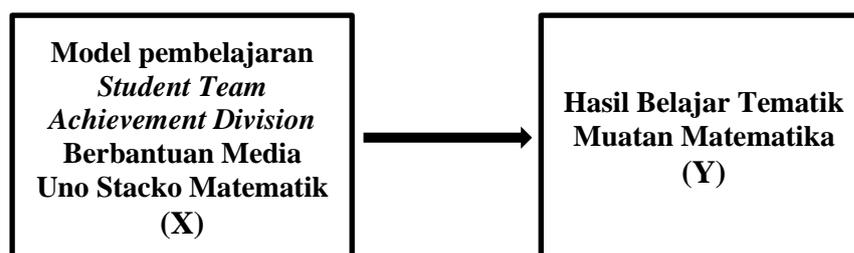
Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah proses pembelajaran yang masih berpusat kepada pendidik, sehingga proses pembelajaran cenderung hanya penjelasan materi dari pendidik dengan menggunakan metode ceramah, hal tersebut membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran sedang berlangsung serta mengakibatkan minimnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Penyebab lain rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi, terutama pada pembelajaran matematika, sehingga proses pembelajaran matematika mencapai hasil belajar yang maksimal memerlukan model dan media pembelajaran yang tepat agar peserta didik tertarik serta mampu memahami materi dengan baik.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas tidak terlepas dari pemilihan model pembelajaran. Satu diantaranya model pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran berkelompok yang menekankan kerja sama tim, meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dan mendorong peserta didik saling membantu dengan lainnya.

Upaya yang dilakukan agar pembelajaran matematika lebih menarik serta meningkatkan hasil belajar adalah menggunakan media pembelajaran, yaitu media Unsmat. Media Unsmat yang akan digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta kelas III SD Negeri 2 Metro Selatan.

Penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media Unsmat dapat menjadi alternatif bagi pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar tidak hanya menggunakan model konvensional dan menjadikan pembelajaran lebih menarik serta mampu memotivasi dan dapat berpusat pada peserta didik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut maka, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konsep variabel

Keterangan :

X : Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* Berbantuan media Uno Stacko Matematik (variabel bebas)

Y : Hasil Belajar Tematik Muatan Matematika (variabel terikat)

—————> : Pengaruh

(Sumber: Sugiyono, 2016: 234)

2.11 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berbantuan media uno stacko matematik terhadap hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik kelas III SDN”.

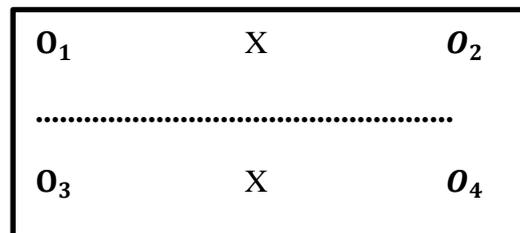
III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Arikunto dalam Suciawati (2020:23) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain. Sedangkan Kristanto (2018: 7) berpendapat bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dikendalikan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian penelitian eksperimen adalah penelitian yang berfokus pada pengaruh perlakuan terhadap suatu kejadian.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment design*). Menurut Sugiyono dalam Abraham (2022: 2477) eksperimen semu (*quasi experiment design*) didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, yang tidak memberikan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan. Peneliti ini akan memberikan perlakuan terhadap kelompok kelas eksperimen menggunakan model *student team achievement division* berbantuan media uno stacko matematika, sedangkan kelompok kelas non eksperimen menggunakan model *student team achievement division* berbantuan media gambar. Desain penelitian ini menggunakan *two group pretest-posttest design*, dimana kedua kelas tersebut akan sama-sama diberikan *pretest* dan *posttest*.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan instrumen yang sama. Perbedaan rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik diantara dua kelas tersebut. Jika nilai akhir hasil belajar peserta didik yang diberikan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media Unsmat (Uno stacko matematik) lebih besar dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media gambar, maka model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media Unsmat (Uno stacko matematik) lebih efektif meningkatkan hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik kelas III Sekolah Dasar. Menurut Sugiyono (2015: 116) bahwa *two group pretest dan posttest design* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain eksperimen

Keterangan:

- O_1 : Perlakuan *pretest* kelas eksperimen dengan model *student team achievement division* dan media uno stacko matematik
- O_2 : Perlakuan *posttest* kelas eksperimen dengan model *student team achievement division* dan media uno stacko matematik
- O_3 : Perlakuan *pretest* kelas kontrol dengan model *student team achievement division* dan media gambar
- O_4 : Perlakuan *posttest* kelas kontrol dengan model *student team achievement division* dan media gambar
- X : Perlakuan penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III A dan III B SD Negeri 2 Metro Selatan yang beralamat di Jalan Budi Utomo No 04, Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian pendahuluan dilaksanakan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pendidik kelas III A dan III B SD Negeri 2 Metro Selatan pada pertengahan bulan September 2023. Sedangkan penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 2 Metro Selatan.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan kegiatan yang akan ditempuh saat melakukan penelitian. penelitian ini berisi tiga tahapan yaitu, sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan
 - a. Melakukan penelitian pendahuluan.
 - b. Melakukan kegiatan observasi bersama dengan pendidik kelas III SD Negeri 2 Metro Selatan.
 - c. Memilih subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kontrol yaitu seluruh peserta didik kelas III A dan III B SD Negeri 2 Metro Selatan yang berjumlah 47 peserta didik.
 - d. Menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan komponen-komponen yang ada di dalam RPP.
 - e. Menyusun kisi-kisi lembar kegiatan observasi dan instrumen tes penelitian dalam bentuk esai.

- f. Melakukan uji coba instrumen dengan *pretest* dan *posttest* berbentuk soal esai.
 - g. Menganalisis data uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang valid serta reliabel atau tidak untuk dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melaksanakan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b. Melakukan kegiatan pembelajaran. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berbantuan media uno stacko matematik. Sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Student Team Achievement Division* berbantuan media gambar.
 - c. Melaksanakan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol.
 3. Tahap Penyelesaian
 - a. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data *pretest* dan *posttest* hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b. Interpretasi hasil perhitungan data.
 - c. Menyusun laporan hasil penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek yang akan diamati oleh peneliti. Menurut Swarjana (2022: 5) populasi adalah keseluruhan objek pada penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SD Negeri 2 Metro Selatan, dengan jumlah seluruh peserta didik SD Negeri 2 Metro Selatan adalah 225 peserta didik. Rincian populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data jumlah peserta didik SD Negeri 2 Metro Selatan

Kelas	Banyak Peserta didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I A	7	15	24
I B	8	11	23
II	17	13	30
III A	15	9	24
III B	12	11	23
IV A	7	16	23
IV B	10	13	23
V A	13	12	25
V B	12	13	25
VI A	11	13	24
VI B	8	9	17
Jumlah	120	135	255

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas I-VI SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Menurut Mustafidah Suwarsito (2020: 140) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data.

Tabel 3. Data jumlah peserta didik kelas III A dan III B SD Negeri 2 Metro Selatan

Kelas	Banyak Peserta didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
III A	15	9	24
III B	12	11	23

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas III SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono (2015: 119) berpendapat bahwa teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan data dengan menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan. Sampel dipilih dengan pertimbangan pada peserta didik kelas III sudah mulai pada tahap berfikir abstrak untuk mengenal dan mengingat simbol-simbol dalam matematika sesuai dengan teori perkembangan kognitif

piaget, ada 4 tahapan perkembangan kognitif pada anak, yaitu 1) Tahap sensori motor (*sensori-motor stage*), yaitu dari lahir sampai usia sekitar 2 tahun; 2) Tahap pre-operasi (*pre-operational stage*) yaitu dari usia 2 tahun sampai sekitar 7 tahun; 3) Tahap operasi konkret (*concrete operational stage*) yaitu dari usia 7 tahun sampai sekitar 11-12 tahun; dan 4) Tahap operasi formal (*formal operational stage*), yaitu dari usia sekitar 11 tahun sampai dewasa. Suyono (2013: 83) mengungkapkan bahwa piaget memandang proses berfikir anak melalui tahap demi tahap dari fungsi intelektual ke kongkret menuju abstrak.

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas III A dan III B. Kelas III A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 24 peserta didik dan kelas III B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 23 peserta didik. Peneliti memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol dilandaskan dari perbandingan nilai hasil belajar tematik muatan matematika pada ujian tengah semester ganjil diperoleh nilai hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik kelas III A lebih rendah dibanding nilai hasil belajar tematik muatan matematika kelas III B.

Tabel 4. Jumlah sampel peserta didik kelas III SD Negeri 2 Metro Selatan

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
III A	24	Kelas Eksperimen
III B	23	Kelas Kontrol
Jumlah	47	

Sumber: Analisis Data Peneliti

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang ditetapkan untuk diteliti. Sugiyono (2015: 67) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*).

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab adanya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berbantuan media uno stacko matematik (X).

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik kelas III SD Negeri 2 Metro Selatan (Y).

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

- a. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* Berbantuan Media Uno Stacko Matematik.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran berkelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat secara aktif pada proses pembelajaran, kemampuan memecahkan masalah, bekerja sama, dan meningkatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan bantuan media uno stacko matematik. Media uno stacko matematik yang digunakan menjadikan pembelajaran lebih menarik serta mampu memotivasi dan dapat berpusat pada peserta didik.

- b. Hasil Belajar.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik melalui sebuah interaksi pendidik dan peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku kearah positif yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar yang akan digunakan pada

penelitian ini berupa hasil belajar ranah kognitif yaitu hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk mengetahui pengukuran suatu variabel. Uraian mengenai variabel penelitian akan dijabarkan dalam definisi operasional sebagai berikut.

- a. Pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berbantuan media uno stacko matematik.
Pemilihan media uno stacko matematik digunakan sebagai alat bantu penyampaian informasi dan mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Implementasi model *Student Team Achievement Division* dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah: (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, (2) menyajikan dan menyampaikan informasi, (3) mengorganisasikan peserta didik dalam proses pembelajaran, (4) membimbing kelompok dalam proses pembelajaran, (5) evaluasi, dan (6) memberi penghargaan. Media uno satcko matematik yang akan digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik kelas III SD Negeri 2 Metro Selatan. Media Unsmat (Uno stacko matematik) yang akan digunakan dalam pembelajaran menyatu dengan langkah-langkah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).
- b. Hasil belajar tematik muatan matematika dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif . Indikator yang digunakan pada penelitian ini indikator tingkat ranah kognitif atau pengetahuan, yaitu pada tingkat C1, C2, dan C3 dengan instrumen test berupa soal prestes dan posttest dalam mengukur hasil belajar kognitif.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk mencari data mengenai hasil belajar peserta didik. Rukajat (2018: 37) tes adalah alat yang digunakan dalam rangka mengukur suatu penilaian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media uno stacko matematik terhadap hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik kelas III SD Negeri 2 Metro Selatan.

3.7.2 Teknik Non Tes

Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Teknik observasi merupakan salah satu teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini. Arikunto (2013: 43) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk melihat keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media uno stacko matematik.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap terkait hal-hal yang ingin dikaji. Dalam penelitian ini digunakan instrumen tes dan non tes.

3.8.1 Jenis Instrumen

1. Instrumen Tes

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen penilaian berupa instrumen tes. Tes sering digunakan sebagai alat untuk

mengukur kemampuan baik dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif.

Tes yang akan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif peserta didik. Bentuk tes yang akan digunakan adalah 15 soal esai. Dari 15 soal essay akan digunakan penskoran dalam penilaian. Penskoran dapat dikatakan sebagai pemberi angka yang keberadaannya sama penting dengan penyusunan tes. Menurut Purwanto (2015: 96) angka-angka yang merupakan hasil dari penskoran yang akan digantikan dengan nilai-nilai melalui pengolahan, jadi penilaian tes peserta didik pada pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan penskoran sesuai dengan kisi-kisi instrumen tes sesuai dengan yang ada pada lampiran.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen tes

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tingkat Ranah Kognitif	No. Soal	Jumlah Soal
3.3 Menerapkan konsep penjumlahan dan pengurangan pada pecahan berpenyebut sama	3.3.1 Mengidentifikasi letak penyebut dan pembilang pada pecahan	C1	2,6	2
	3.3.2 Menjelaskan bentuk pecahan yang sering dilihat pada kehidupan sehari-hari	C2	1,3,8,13	4
	3.3.3 Menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan pada pecahan berpenyebut sama	C3	4,5,7,9,10,11,1,2,14,15	9

Sumber: Analisis Peneliti

2. Instrumen Non Tes

Teknik non tes alah satunya adalah observasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung oleh peneliti.

Berikut ini adalah kisi-kisi penilaian yang digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik.

Tabel 6. Kisi-kisi lembar observasi model embelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* berbantuan media uno stacko matematik.

Tahapan	Aktivitas Peserta Didik	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Pelaksanaan presentasi materi dari media Unsmat	Peserta didik memperhatikan dan memproses presentasi materi yang dipaparkan oleh pendidik dengan bantuan media unsmat.	Observasi	Skor	<i>Ceklist</i>
Pembagian tim (kelompok)	Peserta didik berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik kepada anggota kelompok lain.	Observasi	Skor	<i>Ceklist</i>
Mengadakan kuis dengan media unsmat	Peserta didik mengerjakan kuis yang diberikan dengan teliti mengambil satu-satu balok uno stacko, giat, jujur, dan bertanggung jawab menjawab soal yang ada didalamnya.	Observasi	Skor	<i>Ceklist</i>
Penskoran kemajuan individu	Peserta didik mengevaluasi kinerja dan berintropeksi satu sama lain daam kelompoknya.	Observasi	Skor	<i>Ceklist</i>
Rekognisi Tim	Peserta didik mengapresiasi	Observasi	Skor	<i>Ceklist</i>

kelompok yang
unggul dan
memotivasi
kelompok yang
tidak unggul

Sumber: Analisis Peneliti

3.3.4 Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu pengujian tes oleh validator yaitu Bapak Dr. Handoko, S.T., M.Pd. dan Ibu Deviyanti Pangestu, M.pd. Setelah itu melakukan uji coba instrumen kepada peserta didik kelas III SD Negeri 3 Metro Pusat dengan jumlah 26 orang peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid dan diujikan kepada sampel penelitian.

3.9 Uji Prasyarat Instrumen

3.9.1 Uji Validitas

Validitas berkaitan dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Uji validitas digunakan sebagai alat ukur instrumen penelitian. Arikunto dalam Yusup (2018: 17-18) menyatakan bahwa instrumen dikatakan valid saat data dari variabel dapat terungkap secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *product momen*, menurut Arikunto (2020: 319) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N = Jumlah responden
 $\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
 $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$$\sum X^2 = \text{Total kuadrat skor variabel X}$$

$$\sum Y^2 = \text{Total kuadrat skor variabel Y}$$

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Tabel 7. Klasifikasi validitas

No.	Koefisien Korelasi	Kategori
1	0,00 - 0,20	Sangat rendah
2	0,21 - 0,40	Rendah
3	0,41 - 0,60	Cukup
4	0,61 - 0,80	Tinggi
5	0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2020 :319)

Uji coba instrumen dilakukan kepada 26 orang peserta didik di SD Negeri 3 Metro Pusat. Jumlah soal yang diuji cobakan sebanyak 15 soal essay, kemudian dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *product moment*. Diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil analisis validitas butir soal tes

No	No		r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
	Lama	Baru				
1.	1		0,558	0,388	Valid	Digunakan
2.	2		0,406	0,388	Valid	Digunakan
3.			0,175	0,388	Tidak Valid	Tidak Digunakan
4.	3		0,561	0,388	Valid	Digunakan
5.	4		0,493	0,388	Valid	Digunakan
6.			0,338	0,388	Tidak Valid	Tidak Digunakan
7.			-0,049	0,388	Tidak Valid	Tidak Digunakan
8.	5		0,537	0,388	Valid	Digunakan
9.	6		0,551	0,388	Valid	Digunakan
10.			0,077	0,388	Tidak Valid	Tidak Digunakan
11.	7		0,510	0,388	Valid	Digunakan
12.			0,247	0,388	Tidak Valid	Tidak Digunakan
13.	8		0,551	0,388	Valid	Digunakan
14.	9		0,438	0,388	Valid	Digunakan
15.	10		0,631	0,388	Valid	Digunakan

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa jumlah soal yang valid sebanyak 15 soal essay dan 5 soal dinyatakan tidak valid, kemudian peneliti

menggunakan soal sebanyak 10 soal essay sebagai *pretest* dan *posttest* menyesuaikan instrumen soal tes dan 5 soal yang tidak valid tidak digunakan dalam *pretest* dan *posttest*. Perhitungan lengkap pada lampiran 19 halaman 149.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang dikatakan valid belum tentu reliabel. Menurut Sugiyono (2015: 173) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji realibilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* menurut Arikunto (2013: 276) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n - 1} \right) \cdot \left(\frac{S_t^2 - \sum piqi}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir soal

1 = Bilangan konstan

S_t^2 = Varians total

pi = Proporsi subjek yang menjawab betul pada butir soal ke- i

qi = Proporsi subjek yang menjawab salah pada butir soal ke-i
($q=1 -p$)

$\sum piqi$ = Jumlah dari hasil perkalian antara pi dan qi

Tabel 9. Klasifikasi reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,80 - 1,00	Sangat kuat
0,60 - 0,79	Kuat
0,40 - 0,59	Sedang
0,20 - 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013: 276)

Kaidah pengujian dengan $\alpha = 0,05$, dengan kriteria sebagai berikut: Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan reliabel, begitu juga sebaliknya.

Setelah melakuka uji validitas selanjutnya dilakukan perhitungan uji reliabilitas instrumen soal. Kaidah pengujian dengan $\alpha = 0,05$ dengan

kriteria jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan reliabel, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan jumlah soal yang valid sebanyak 15 butir soal, kemudian dilakukan perhitungan untuk menguji tingkat reliabilitas soal tersebut. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*. Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil $r_{11} = 0,802$ (Sangat Kuat). Perhitungan Lengkap pada lampiran 20 halaman 150.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Perhitungan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif secara individual menggunakan rumus Purwanto (2011: 102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan

R = Jumlah skor yang diperoleh atau yang dijawab benar

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

3.10.2 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

Menghitung nilai rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik dengan rumus : Aqib,dkk (2010: 40) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{\sum X_N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X_i$ = Total nilai peserta didik yang diperoleh

$\sum X_N$ = Jumlah peserta didik

3.10.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus Aqib, dkk (2016: 41) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100$$

Tabel 10. Presentase ketuntasan hasil belajar

Rentang Nilai	Kategori
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
$\leq 20\%$	Sangat Rendah

Sumber: Aqib, dkk (2016: 41)

3.10.4 Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik

Menghitung persentase ketuntasan aktivitas belajar menggunakan model *student team achievement division* berbantuan media uno stacko matematik, menggunakan lembar observasi, Nilai aktivitas belajar peserta didik menurut Purwanto (2011: 41) dengan rumus sebagai berikut:

$$N_s = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan Tetap

Tabel 11. Persentase aktivitas belajar peserta didik

Rentang Nilai	Kategori
$\geq 80\%$	Sangat Aktif
60-79%	Aktif
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
$\leq 20\%$	Sangat Rendah

Sumber: Purwanto (2011: 41)

3.10.5 Peningkatan Pengetahuan (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan kelas eksperimen, maka mendapatkan data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). *Pretest* dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal peserta didik mengenai materi yang diajarkan, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai pengetahuan peserta didik setelah pembelajaran berakhir. Menghitung peningkatan pengetahuan (*N-Gain*) menurut Yuwono (2020: 65) dapat digunakan rumus berikut:

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori sebagai berikut:

Tinggi = $\geq 0,7$

Sedang = $0,3 - 0,7$

Rendah = $N\text{-Gain} < 0,3$

3.11 Uji Prasyarat Analisis Data

3.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (X^2) menurut Sugiyono (2015: 241) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = *Chi Kuadrat*

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Kaidah pengujian dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} \leq$, berarti distribusi data normal, sedangkan

Jika $X^2_{hitung} \geq$, berarti distribusi data tidak normal

3.11.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas varians dilakukan rumus sebagai berikut:

1. Hipotesis ditentukan dalam bentuk kalimat.
2. Taraf Signifikan ditentukan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,005

Uji homogenitas menggunakan uji-F menurut Muncarno (2017: 65)

dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikansinya.

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_0 diterima berarti homogen, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tidak homogen.

3.12 Uji Hipotesis Penelitian

Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana merupakan regresi yang memiliki satu variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Guna menguji ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan media Unsmat (Uno Stacko Matematik) terhadap hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik kelas III SD, maka digunakan uji regresi linear sederhana dengan hipotesis statistik menurut Muncarno (2017: 105) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan

α = Nilai konstanta harga Y , jika $X=0$

b = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

Secara teknis mencari rumus a dan b yaitu:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Kriteria Uji:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Rumusan Hipotesis:

H_a : Terdapat pengaruh pada penerapan penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan media Unsmat (Uno Stacko Matematik) terhadap hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik kelas III SDN.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pada penerapan penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan media Unsmat (Uno Stacko Matematik) terhadap hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik kelas III SDN.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan masalah yang ditemui di lapangan pada saat penelitian pendahuluan yaitu rendahnya hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik kelas III di SDN 2 Metro Selatan, peneliti mengajukan penelitian mengenai pengaruh model *student team achievement division* berbantuan media uno stacko matematik terhadap hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik kelas III sekolah dasar. Sehingga dari hasil dan pembahasan di atas, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dari penerapan model STAD berbantuan media uno stacko matematik kepada peserta didik kelas III di SDN 2 Metro Selatan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada saat sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model STAD berbantuan media uno stacko matematik berupa *pretest* pada saat sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model STAD berbantuan media uno stacko matematik berupa *posttest*. Selain menggunakan data *pretest* *posttest*, hasil observasi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari penggunaan model STAD berbantuan media uno stacko matematik terhadap hasil belajar tematik muatan matematika kelas III. Hal ini juga dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} sebesar $4,76 > t_{tabel} 4,30$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan model *student team achievement division* berbantuan media uno stacko matematik terhadap hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik kelas III SD Negeri 2 Metro Selatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan media uno stacko matematik, maka ada beberapa saran yang akan dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Peserta Didik

Diharapkan model STAD berbantuan media uno stacko matematik dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pengalaman dan hasil belajar peserta didik meningkat.

2. Pendidik

Diharapkan pendidik dapat menerapkan model STAD berbantuan media uno stacko matematik agar peserta didik lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik dilibatkan secara langsung dalam penggunaan media uno stacko matematik sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat.

3. Kepala Sekolah

Diharapkan sekolah mendukung dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya model pembelajaran STAD berbantuan media uno stacko matematik.

4. Peneliti Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lanjutan untuk dapat menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan media uno stacko didalam pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., M. 2017. Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 225-238.
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>
- Achmad, N.A., dkk. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 296–315.
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/2385/2297>
- Afianti, N. W., dkk. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas X MIA 3 SMAN 1 Bontomaranmu. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 5(2), 544–551.
<https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/4869%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/nalar/article/viewFile/4869/2779>
- Aisyah, dkk. 2017. Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III MIN Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4 (1). 87-96.
- Amelia, dkk. (2022). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 542–548.
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Aminah, A. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ipa Materi Pokok Perpindahan Suhu Dan Kalor Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Di Kelas V Sd Negeri 101500 Batu Gana. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 32–41.
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v1i1.17>
- Andayani, M., & Amir, Z. (2019). Membangun Self-Confidence Siswa melalui Pembelajaran Matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 147–153.
<https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4279>
- Anggraeni, F. P., dkk. (2020). *Uno Stacko Game Media Development About Understanding People ' s Conformity in Class VII Students at SMP Negeri 15 Yogyakarta*. 3(3), 493–501.
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita*

- Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97.
<https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>
- Arif, dkk. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis pada Model Problem Based Learning (PBL) berbantu media pembelajaran interaktif dan Google Classroom. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2018, 323–328.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Arrahim, A., dkk. (2023). The Influence of STAD Learning Model on the Mathematics Learning Outcomes of Elementary School Students. *Hipotenusa : Journal of Mathematical Society*, 5(1), 59–71.
<https://doi.org/10.18326/hipotenusa.v5i1.8935>
- Astawa, I.K.N., & Andyana. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Rajawali Pers, Depok. 227 hlm.
- Astuti, D. (2016). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Development (STAD). *Journal of Mathematics Education*, 2(1), 79–89.
<http://alphamath.ump.ac.id/>
- Aqib, D. 2010. Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK. Yrama Widya, Bandung. https://scholar.google.com/scholar?cites=8628008951846232512&as_sdt=2005&scioldt=0,5&hl=id
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Cet III. Bandung. 113 hlm.
- Badi'ah, Z. (2021). Implikasi Teori Belajar Kognitif J.Piaget dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Auidiolongual. *Innovative Education Journal*, 3(1), 77-90. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i1.166>
- Bariyyah, K. (2019). Student Team Achievement Division (STAD) Sebagai Alternatif Metode Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. *Konselor*, 8(2), 38–42.
<https://doi.org/10.24036/0201982104138-0-00>
- Br Ginting, Y. F., & Stephanie, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran ARIAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 1(01), 9–19. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v1i01.1237>
- Bribin, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Students Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas *Jurnal PGSD Musi*, 2(2), 18–28.
<https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jpgsdm/article/view/441%0Ahttps://journal.ukmc.ac.id/index.php/jpgsdm/article/download/441/422>
- Chisara, C., Hakim, D. L., & Kartika, H. (2018). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*

- (*Sesiomadika*), 65–72. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Djamaluddin & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: Sulawesi Selatan*: CV. Kaaffah Learning Center.
- Elpisah, E., & Bin-Tahir, S. Z. (2019). Student team achievement division (Stad) model in increasing economic learning outcomes. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 3089–3092.
- Fahmia, H., Karjiyati, V., & Dalifa, D. (2020). Pengaruh Model Guided Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Siswa SD Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(3), 237–244. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.2.3.237-244>
- Febriani, W., Ardi, A., Fevria, R., & Syamsurizal, S. (2019). The Influence of Student Team Achievement Divisions (STAD) Learning Model Containing Science Literacy on Student' Learning Competencies at SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi*, 4(2), 82. <https://doi.org/10.24036/apb.v4i2.5906>
- Giyanti, G. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Devision (STAD) dan Rasa Percaya Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.30656/gauss.v1i1.635>
- Gustiasih, F., & Widajati, W. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivistik Bermedia Uno Stacko Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Kelompok a. *Jurnal PAUD Teratai*, 05(02), 118–123.
- Habsiah, S. (2017). The Effect Of Cooperative Learning Model Of Student Team Achievement Division (Stad) Type In Attempt To Improve Student Tolerance Character. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 2(1), 115. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v2i1.8668>
- Hafidhoh, N. (2007). *Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. 1–10.
- Hafiza, dkk. (2019). Pengaruh Model Guided Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika SiswaSD Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(3), 237-244. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.2.3.237-244>
- Helvy Eka Ardilasari. (2020). Pengembangan Media Uno Stacko Tematik Untuk Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 289–297.
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru dalam Pengemabangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *Jurnal Riset Pendidikan*, 4(1), 18-23. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>

- Ida, dkk. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Sekolah*, 7(4), 678-685.
<https://doi.org/10.24114/js.v7i4.48327>
- Indah Hari Utami, A. H. (2013). Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1-4.
- Irfan, A., I. & Yetti, S. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476-2482.
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Irvandi, I., & Syam, R. I. (2021). Unstack Culture : Media Pembelajaran Bagi Anak Jalanan Berbasis Uno Stacko Dalam Melestarikan Kebudayaan Di Kota Makassar. *Jurnal PENA : Penelitian Dan Penalaran*, 8(1), 72-82.
<https://doi.org/10.26618/jp.v8i1.5495>
- Jamilah, dkk. (2023). Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Permainan Uno Stacko dan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Gambar Pada Pembelajaran Sejarah MAN 5 Aceh Besar. *jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5494-5503.
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2199-2205.
- Jebeg, D. M. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Fungsi Komposisi Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Stad Siswa Sma Negeri 1 Tegallalang. *Suluh Pendidikan*, 18(1), 35-52.
<https://doi.org/10.46444/suluh-pendidikan.v18i1.114>
- Khasanah, D. U., Kusmiyati, & Tobing, V. M. T. . (2021). Model Pembelajaran Game Based Learning. *Sarasvati*, 3(2), 184-192.
<https://journal.uwks.ac.id/index.php/sarasvati/article/view/1602%0Ahttps://journal.uwks.ac.id/index.php/sarasvati/article/viewFile/1602/1118>
- Khoirina, A., & Arsanti, M. (2022). Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring) Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring)*, 1975, 992-997.
- Kumala, S. A., Sumarni, R. A., & Widiyatun, F.-. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Uno Stacko Pada Materi Fisika Kelas X. *Navigation Physics : Journal of Physics Education*, 2(1), 14-20.
<https://doi.org/10.30998/npjpe.v2i1.269>
- Kusumaningsih, W., Buchori, A., & Cahyono, H. G. (2020). Uno stacko based on realistic mathematics: A developing learning media of trigonometry. *Journal of Physics: Conference Series*, 1663(1). <https://doi.org/10.1088/1742->

6596/1663/1/012044

- Kusumawati, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kertosari II Kabupaten Madiun. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 87–100. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.66>
- Larasati, M. S., & Prihatnani, E. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Ush (Uno Stacko Hitung). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 150–161. <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i2.5679>
- Magdalena, I., Nadya, R., Prahastiwi, W., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sd Negeri Bunder Iii. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 377–386. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Manullang, M. (2014). Manajemen Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 21(2), 208–214. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/7532/3445>
- Mar'atus Kusnul Khoiriyah, Rissa Prima Kurniawati, H. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN Grabahan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar ISSN*, 08(September), 1–23.
- Mastati. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas (Studi. *Fajar Historia*, 2(July), 1–23.
- Melinda, V. A., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2018). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ips Berbasis Virtual Field Trip (Vft) Pada Kelas V Sdnu Kraton-Kencong. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2001, 158–164.
- Milenia, R., Siboro, Q., Kemala, P., & Lubis, D. (2023). *The Effect of Student Teams Achievement Division (STAD) Model on Learning Outcomes in Class X Economics Lessons at SMA Negeri 1 Kirange Academic Year 2022 / 2023 Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Bela*. 2(8), 239–252.
- Mufarrokhah, L., & Pramusinta, Y. (2022). Tnd Box Uno Stacko Media Development On Thematic Lessons. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(1), 106–119. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v15i1.383>
- Mustari, R. E. N. (2023). Pengaruh Bermain Uno Stacko dan Uno Card Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Pengaruh*, 5(2), 1313–1319.
- Mustika, A. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika*, 11(2), 225.

<https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>

- Nadiya, C. R., Aswarliansyah, A., & Valen, A. (2022). the Development of Contextual-Based Uno Stacko Learning Media in the Thematic Learning of Class Iv Sd Negeri 11 Lubuklinggau. *Widyagogik : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 93–97.
<https://doi.org/10.21107/widyagogik.v10i1.15876>
- Neni Hendaryati. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan Melalui Team Games Tournament Learning (Uno Stacko Challenge). *Duke Law Journal*, 1(1), 7–12.
- Ningsih, E. D. R., & Wulandari, R. N. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar serta Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4828–4838. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.3073>
- Novita Sari, Jayanti Jayanti, I. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Sekolah*, 7(September), 678–685.
- Nuraini, R., & Mundriyah, M. (2021). Teaching Reading Comprehension of Narrative Text Using Student Team Achievement Division (Stad). *PROJECT (Professional Journal ...)*, 13–21.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/project/article/view/5357>
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- OECD. 2018. *PISA Result in Focus*.
- Parastuti, D. A. S. (2020). Penggunaan Media Permainan Uno Stacko Untuk Penguasaan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Level Dasar. *Journal of Japanese Language Education*, 4(1), 2–12.
- Pardiyana, P. (2020). The Cooperative Learning Model with STAD Type to Improve Science Learning Outcomes of Class IV Elementary School Students. *BIO-INOVED : Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 2(2), 87.
<https://doi.org/10.20527/bino.v2i2.9094>
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2021). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Sisiwa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Prayoga, B., Sari, H. M. A., & Asharani, L. S. J. (2023). Development of Javanese Script Learning Media Based on Uno Stacko Game and Penta Helix Approach At Sdn 2 Sidowarno. *Jurnal Javanologi*, 6(2), 1286.
<https://doi.org/10.20961/javanologi.v6i2.75696>
- Purba, M. P., Tilaar, A. L. F., & ... (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS

ACHIEVEMENT DIVISION PADA MATERI LINGKARAN

(Eksperimentasi Pada Siswa *JOURNAL: General and ...*, 2(2), 221–229.

- Radiusman. (2020). Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(1), 1-8.
- Raihan, M., & Zaki, L. B. (2023). Implementing Student Teams Achievement Divisions (STAD) for Increasing Students' Speaking Skill. *Journal of English Language and Education*, 8(1), 2023.
- Rambe, A. (2021). Implementasi Model Students Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa. *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 12(1), 51–62.
<https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v12i1.47>
- Rasyid, J., Damayanti, E., Sudirman, & Rafiqah. (2023). The Effectiveness of STAD-Type Cooperative Learning Model Based on Online Media in Comprehending Physics Concepts. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 8(1), 10–17.
- Raudhah, J., Wandini, R. R., & Sinaga, M. R. (2018). *Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik*. 06(01), 2338–2163.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Regency, B. (2023). *EFFORTS TO IMPROVE STUDENT ACTIVENESS AND ACHIEVEMENT USING COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) ASSISTED BY VIDEO MEDIA THEME 9 SUBTHEME 1 CLASS V SD NEGERI 1 PANUSUPAN*. 1(22), 348–361.
- Reni, S. A., Praherdhiono, H., & Soepriyanto, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Desain Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Secara Online. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(3), 270–279. <https://doi.org/10.17977/um038v4i32021p270>
- Restiaji, D., Hardian, M., Hidayah, Y., & Suryaningsih, A. (2020). Identifikasi Motivasi Belajar Anak Dalam Penerapan Media Pembelajaran Uno Stacko for Question Card (Studi Kasus Kelas Vi C Sdn Jagir I/393, Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020). *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 254–264.
<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.756>
- Ridwan, dkk. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Sikap Kompetitif Belajar Pada Siswa sekolah Dasar. *Jurnal of Education*, 5(1), 447-459. Sumarni,
- Riris Nur Kholidah Rambe. (n.d.). *Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.
- Risdiyanti, I., & Indra Prahmana, R. C. (2020). The learning trajectory of number

- pattern learning using barathayudha war stories and uno stacko. *Journal on Mathematics Education*, 11(1), 157–166.
<https://doi.org/10.22342/jme.11.1.10225.157-166>
- Rozi, F., Aminulloh, A., Baharun, H., Asmawati, A., & Hasanah, F. (2023). Student Egocentric Control through the Student Team Achievement Division Design. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4599–4608.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4095>
- Rusli, T. S., & Hidayah, H. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Stad Materi Satuan Baku Berat di Kelas III SDN 1 Abepura. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 5(2), 324–337. <https://doi.org/10.36339/jhest.v5i2.114>
- Shoimin, A. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Sebagai Manifestasi Tujuan Pembelajaran Matematika Sd. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 698–705.
<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/100>
- Sifa. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 120-130.
- Simamora, R. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Field Trip Dalam Pembelajaran IPS Di SD Negeri 56 Aek Batu Kecamatan Torgamba. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(3), 108–115. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i3.355>
- Siti Jamilah, zulfan, T. B. K. (2023). Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4).
- Suciawati, V. (2020). Perbandingan Kemampuan Pemahaman Matematis Antara Siswa yang Mendapatkan Pembelajaran Investigasi Kelompok dengan Pembelajaran Ekspositori. *Didactical Mathematics*, 2(2), 21.
<https://doi.org/10.31949/dmj.v2i2.2076>
- Sudirman, I.N. 2021. Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini. CV Nilacakra, Bali. 145 hlm.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138.
<https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Sumarni, E. titi&, & Mansurdin, M. (2020). Model Kooperatif Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1309–1319. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/598>
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2),

79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>

- Supatminingsih, dkk. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Suraiya Nana, Amirudin, M. (2009). Development of UNO STACKO Learning Media in Economics Subjects at State Senior High School 1 Aceh Barat Daya. *Proceedings of The 11th Annual International Conference (AIC) on Social Sciences, Universitas Syiah Kuala, 11*, 234–238.
- Suryandari, S. (2023). Improving Underachiever Students' Mathematics Learning Outcomes: The Effectiveness of the STAD Model. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 5(1), 106–117. <https://doi.org/10.24903/bej.v5i1.1270>
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 435–448. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Swajarna, I. K. 2022. *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Andi: Yogyakarta. 152 hlm.
- Syahputra, E. 2020. *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar Haura Publishing*, Sukabumi. 72 hlm.
- Syamsuryadin, S., & Wahyuniati, C. F. S. (2017). Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
- Ulfa, N., Usman, & Khairunnisak, C. (2020). Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa Kelas X di MAS Darul Ihsan Aceh Besar. *Jurnal Peluang*, 5158, 27–35. <https://doi.org/10.24815/jp.v9i2.26558>
- Vinanda, Amelia Mayang Sari Enawaty, E., & Melati, H. A. (2022). Pengembangan Media Uno Stacko Chemistry Pada Materi Hidrokarbon. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 51–59.
- Wandini. (2018). Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik, *Jurnal Raudhiah*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v6i1.268>
- Wibowo, H. 2018. *Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Putri Cipta Media, Depok.
- Wirda, dkk. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Menyenangkan (Joyfull Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Biotek*, 10(1), 5-18.
- Wiryanto, W. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2), 125–132.

<https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n2.p125-132>

- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Yasa, dkk. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa SD. *Jurnal Of Education Technololgy*, 2(2), 70-75.
- Yeni, H. O., Kurniawan, E., & Nata, A. D. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2(2), 26–42.
- Yofamella, D., & Taufik, T. (2023). Penerapan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iii Sekolah Dasar (Studi Literatur). *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 159.
<https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10426>
- Yuliana, N. (2019). The Role of Student Teams Achievement Divisions (STAD) in Improving Student’s Learning Outcomes. *Classroom Action Research Journal*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.17977/um013v3i12019p008>
- Yusuf, M., Azizah, N., & Lufri, L. (2023). the Effect of Student Team Achievement Divisions (Stad) Assisted With Audio Visual Media on the Affective Competency of Students on Science Learning in Class Vii Junior High School. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(1), 11–15.
<https://doi.org/10.26740/jppipa.v8n1.p11-15>
- Zainal. (2020). Pengukuran, *assesment* dan evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8-26.